

**PENGARUH FDR, BOPO DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2012-2014**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

MUHAMMAD TOLKHAH MANSUR

092411117

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdra. Muhammad Tolkhah Mansur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

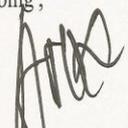
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Tolkhah Mansur
NIM : 092411117
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : PENGARUH FDR, BOPO DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2012-2014

Selanjutnya kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,
Pembimbing,


Dr. Ari Klistin P., SE, M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Tolkhah Mansur
Nim : 092411117
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul skripsi : PENGARUH FDR, BOPO DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2012-2014

Telah dimunaqosah oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

23 Desember 2015

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Strata I (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 3 Desember 2015
Mengetahui,
Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

H. Dede Rodin, Lc., M.Ag
NIP. 19720416 200112 1 002
Penguji I

Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004
Penguji II

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag
NIP. 19590413 198703 2 001
Pembimbing

Choirul Huda, M.Ag
NIP. 19760109 200501 1 002

Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si.
NIP. NIP. 19790512 200501 2 004

MOTTO

مَا لَا يُدْرِكُ كُلُّهُ لَا يُتْرَكُ كُلُّهُ¹

“Jika tidak bisa meraih seluruhnya, maka jangan tinggalkan seluruhnya”

¹ Abdul Hamid Hakim, *Mabadi' Awaliyah, As-sa'diyyah Putra*, Jakarta: Tanpa tahun. h.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1 Ayahanda Khatim Suhardi dan Ibunda Fariyatun, yang selalu berjuang dengan gigih dengan pantang menyerah, selalu memotivasi, berdo'a penuh ketulusan dan memberikan restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan sifat Rahman, Rahim, Hidayah serta maghfirahNya dan selalu meridhoi kepada keduanya
- 2 Adik tercinta Ni'matul Wafiroh dan Abdul Jalil yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 3 Semua guru penulis yang pernah memberikan ilmunya walau satu huruf, khususnya kepada Romo kyai H. M. Mujtahidi sekeluarga, Romo kyai H. Abbas Masrukhin sekeluarga yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah mendidik penulis dengan ilmu agama dan ilmu kehidupan.
- 4 Yudi Elfaz beserta keluarga yang senantiasa menjadi teman berbagi dalam suka maupun duka dan selalu menjadi tempat penulis bercerita.
- 5 Teman seperjuangan Pon-Pes Al-Ma'rufiyah, terutama angkatan 2009 Majid, Ojan, Wawan, Rozaq, Kharis, Sukron, dan santri yang lain, Fahmi, Iman, Ilham, Manar, Iqbal, Bashori, Ali, Hamdan, Robin, Waro, Burhan, Daslim, Fida, Chumaidi, Faiz, Khanif, Mustofa, Faqih, Ridwan gelex, Ridwan mbako, Adi, Cipto, serta semua santri putri yang selalu memberi do'a yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- 6 Teman-teman EIC, dimana kita pernah berproses bersama untuk menata masa yang akan datang.
- 7 Keluarga Mahasiswa Banyumas (KMB) Serulingmas serta Paguyuban Serulingmas Cabang Semarang, dan Serulingmas korwil Semarang Barat yang selalu mengingatkan penulis tentang budaya daerah tempat penulis berasal.
- 8 Kawan-kawan HMI Abang Saifuddin Zughri S.H.I, Abang Agus Hanif, S.H.I, Abang Azka Najib S.H.I, serta senior-senior yang telah mengkader dan membimbing penulis didalam organisasi. Terkhusus kawan seperjuangan Nurul Ichwan yang selalu berbagi ilmu dimanapun dan

kapanpun, dan kawan-kawan HMI komisariat Syariah dan komisariat lainnya dilingkup HMI Cabang Semarang.

9 Tim KKN Posko 10 Desa Pesaren, Kabupaten Batang

10 Keluarga Besar Khaka yang telah berkenan memberikan waktu dan pembelajaran kehidupan kepada penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dari referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Desember 2015

Deklarator



Muhammad Tolkhah Mansur
NIM 092411117

ABSTRAK

Perbankan syariah telah memperluas jaringan, mampu memobilisasi sejumlah besar dana dan meningkatkan banyak usaha ekonomi. Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia semakin mengarah ke arah transaksi syariah. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini berusaha untuk menguji faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, yaitu berupa FDR, BOPO, dan NPF.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, cakupan dalam penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis empiris dalam penelitian menggunakan data *time series* dan *cross section* triwulanan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, dimulai dengan rentang waktu periode Maret 2012 (Triwulan I-2012) sampai Desember 2014 (Triwulan IV-2014). Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi Laporan Bank Indonesia, berupa Laporan Publikasi Perbankan Syariah, Statistik Perbankan Syariah. Model yang digunakan sebagai alat analisis adalah model analisis regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk menghitung profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa prinsip kehati-hatian bank dalam efektifitas dan efisiensi intermediasi keuangan menjadi penting untuk ketahanan sistem perbankan yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: ROA, FDR, BOPO, NPF, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan kenikmatan yang tidak mampu dihitung oleh bilangan apapun. Berkat Rahman dan RahimNya serta hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran junjungan umat, sang pembawa risalah penyempurna agama samawi, Nabi Muhammad bin Abdullah saw, Nabi akhir zaman yang senantiasa menjadi penuntun, panutan serta petunjuk bagi umatnya dengan *Dinul Islam*.

Skripsi yang berjudul Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2012-2014 ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kebijakan teknis di tingkat fakultas.

3. Dr. Ari Kristin P., SE, M. Si, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran untuk membimbing dan memotivasi penulis.
4. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah banyak membekali ilmu kepada penulis.
5. Kajur dan Sekjur Ekonomi Islam serta segenap pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis.
6. Bapak Katim Suhardi dan Fariyatun, Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala kasih sayang, do'a, ketulusan, pengorbanan dan kesabarannya.
7. K. H Mujtahidi Toblawi dan K. H. Abbas Masrukhin sebagai guru spiritual, guru lelaku, dan guru ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Desember 2015.

Muhammad Tolkhah Mansur
092411117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iiii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Pengertian Bank.....	11
2.1.2. Pengertian Bank Syariah.....	11
2.1.3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah.....	12
2.1.4. Konsep Anti Riba Dalam Perbankan Syariah.....	15
2.1.5. Laporan Keuangan Syariah.....	16
2.1.6. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Syariah	17
2.1.7. Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.8. Kinerja Keuangan Perbankan	21

2.1.8.1. Profitabilitas	22
2.1.8.2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	23
2.1.8.3. <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR)	24
2.1.8.4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	24
2.1.8.5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	25
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Teoritis.....	27
2.3.1. Pengaruh <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	27
2.3.2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	27
2.3.3. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	28
2.3.4. Pengaruh <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	28
2.4. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3. Populasi dan Sampel	32
3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel	33
3.4. Metode Pengumpulan data.....	33
3.5. Variabel Pengukuran dan Penelitian.....	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.1.1. Uji Normalitas	35
3.6.1.2. Uji Heterokedastisitas	36
3.6.1.3. Uji Multikorelasi	36
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	38

3.6.2. Analisis Regresi Berganda.....	39
3.6.3. Pengujian Hipotesis	39
3.6.3.1. Uji t.....	40
3.6.3.2. Uji F.....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1. Bank Muamalat Indonesia	42
4.1.2. Bank Syariah Mandiri.....	44
4.1.3. Bank Mega Syariah Indonesia	48
4.1.4. BCA Syariah.....	51
4.1.5. BNI Syariah	54
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif <i>Financing Deposit Rasio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014.....	59
4.2.2. Hasil Analisis Deskriptif Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014.....	60
4.2.3. Hasil Analisis Deskriptif <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014 .	62
4.2.4. Hasil Analisis Deskriptif <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014	64
4.3. Hasil Analisis Data	65
4.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1.1. Uji Normalitas	65
4.3.1.2. Uji Multikoleniaritas	67
4.3.1.3. Uji Auto Korelasi	68
4.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas	69
4.3.2. Analisis Regresi Berganda.....	71
4.3.3. Pengujian Hipotesis	73
4.3.3.1. Uji t.....	73
4.3.3.2. Uji F.....	74
4.3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.4. Pembahasan Hasil Pengujian	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	6
Tabel 2	Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 3	Devinisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4	Descriptive Statistik	58
Tabel 5	FDR Bank Umum Syariah Periode 2012-2014.....	59
Tabel 6	Deskriptif FDR.....	60
Tabel 7	BOPO Bank Umum Syariah Periode 2012-2014.....	61
Tabel 8	Statistik Deskriptif BOPO.....	62
Tabel 9	NPF Bank Umum Syariah Periode 2012-2014.....	63
Tabel 10	Statistik Deskriptif NPF	63
Tabel 11	ROA Banmk Umum Syariah Periode 2012-2014.....	64
Tabel 12	Statistik Deskriptif ROA.....	65
Tabel 13	Coefficients	67
Tabel 14	Model Summary.....	69
Tabel 15	Coefficient.....	71
Tabel 16	Coefficient.....	73
Tabel 17	ANOVA	74
Tabel 18	Model Summary.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 2 Normal Probability Plot	66
Gambar 3 Scatterplot.....	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014	44
Grafik 2 Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014.....	47
Grafik 3 Rasio Keuangan Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2012-2014	51
Grafik 4 Rasio Keuangan BCA Syariah Periode 2012-2014.....	54
Grafik 5 Rasio Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2012-2014.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan di Indonesia semakin ramai dengan berdirinya bank-bank umum syariah.

Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan keberadaan bank syariah sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang benar-benar diridhoi oleh Allah SWT.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Hal ini tampak dari perkembangan kelembagaan perbankan syariah yang semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah

bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Perkembangan perbankan syariah ini terlihat dari jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 12, diikuti oleh 22 Unit Usaha Syariah, dan 162 BPRS.¹ Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa industri perbankan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Perkembangan perbankan syariah juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah kantor perbankan syariah yang diiringi dengan meningkatnya total aset perbankan syariah. Tahun 2008 total aset mencapai Rp 49.555 miliar, tahun 2009 sebesar Rp 66.090 miliar, tahun 2010 sebesar Rp 97.519 miliar, tahun 2011 sebesar Rp 145.466 miliar, dan tahun 2012 sebesar Rp 195.018 miliar, tahun 2013 sebesar Rp. 242.276 miliar, tahun 2014 sebesar Rp. 272.545.²

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, mengharuskan bank syariah harus selalu meningkatkan

¹ Statistik Perbankan Syariah april 2015 (<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>) di akses pada tanggal 01 September 2015

² Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, di akses pada tanggal 02 September 2015

kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dan tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi dibank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.³ Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).⁴ Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan,⁵ sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur

³ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," STAIN Lhoksumawe Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, h. 24.

⁴ Mudrajat Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BEPE. h. 505

⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007, h. 112.

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.⁶

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.⁸ Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah FDR, BOPO, NPF. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar pengembang bank.

⁶ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h.84-86.

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 118

⁸ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996, h. 5.

Rasio pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.⁹ Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dalam penelitian Ponco (2008), Dhian (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Lyla (2011), menunjukan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) . Dengan adanya research gap dari penelitian, Ponco (2008) Dhian (2012) dan Lyla (2011), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian, Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Fitriani (2010), Desi (2009), dan Rangga (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian, Lyla (2011), Rangga (2013) dan Fitriani (2010), dan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan

Menurut hasil penelitian Ponco (2008), menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset

⁹ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 148

(ROA). Sedangkan hasil penelitian Mahardian (2008), menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Meta (2012), menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank umum syariah di Indonesia diantaranya FDR, BOPO dan NPF. Berikut adalah data mengenai rasio keuangan pada bank umum syariah (ROA, FDR, BOPO dan NPF) di Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014:

Tabel 1
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Keterangan	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ROA	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,80%
FDR	103,69%	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,32%	91,50%
BOPO	81,75%	84,39%	80,54%	78,41%	74,75%	78,21%	94,16%
NPF	4,05%	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,62%	4,33%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Desember,2014), data yang diolah kembali

Secara empiris terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun 2008 sampai tahun 2014 mengalami perubahan yang fluktuatif. Jika di lihat dari tabel 1 *Return On Asset* (ROA) cenderung meningkat.

Financing Deposit Rasio (FDR) tahun 2013 naik sebesar 0,32 persen, ROA justru turun 0,14 persen. Sebaliknya ketika rasio FDR turun masing-masing pada tahun 2010 sebesar 0,03 persen, justru ROA pada tahun 2010 naik sebesar 0,12 persen. Sehingga dari tabel diatas terkesan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, padahal dalam teori dikatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2009 mengalami kenaikan, ketika rasio BOPO naik 2,64 persen, ROA justru ikut naik 0,06 persen. Sehingga terkesan rasio BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, padahal dikatakan sebelumnya bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut uraian di atas menunjukkan hasil penelitian yang berbedabeda, begitu juga dengan data empiris yang diperoleh hasilnya tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **“PENGARUH FDR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2014”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Financing Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?

- b. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?
- c. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?
- d. Apakah *Financing Deposit Rasio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Financing Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
- d. Untuk menganalisis *Financing Deposit Rasio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak:

1. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan.

2. Perusahaan Perbankan Syariah

Bagi objek penelitian terutama bank dapat dijadikan masukan serta evaluasi terhadap kinerja bank yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan penulis. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang:

- 1.1. Latar Belakang Masalah

- 1.2. Rerumusan Masalah

- 1.3. Tujuan Penelitian

- 1.4. Manfaat Penelitian

1.5. Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini berisi tentang:

2.1. Landasan Teori

2.2. Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang:

3.1. Jenis Penelitian

3.2. Jenis dan Sumber data.

3.3. Populasi dan Sampel

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.6. Teknik Analisis Data

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, pada bab ini
berisi tentang:

4.1. Gambaran umum dari objek penelitian

4.2. Analisis Data

4.3. Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, pada bagian ini berisi
tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pembangunan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong stabilitas nasional dengan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.²

2.1.2. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainny*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005. h. 23

² Muhammad Nadrattuzaman, *Produk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013. h. 5-6

Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarahwa iqtina*).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2.1.3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan aktifitasnya bank syariah harus menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menghindari unsur riba
2. Menggunakan prinsip bagi hasil
3. Menghindari unsur ketidakpastian

4. Menghindari unsur gambling atau judi.³

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah salah satunya terdapat dalam akad yang digunakan, sehingga dalam perbankan syariah terjadi produk syariah. Konsep dasar inilah yang mendasari produk-produk lembaga keuangan syariah, yaitu: ⁴

1. Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berlebihan dana untuk menyimpan dananya. Al-Wadiah diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 01/DSN-MUI/IV/2000, landasan hukum al-wadiah diantaranya sebagai berikut:

Firman Allah QS. al-Nisa' [4]: 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012, h. 55

⁴ Muhammad, *Akuntansi Syariah, Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013. h.178-194

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*” (QS. An-Nisa: 29).⁵

2. Bagi hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana, seperti *mudharabah dan musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*At-Tijarah*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yg dijual, seperti *murabahah, As salam dan Istisna*.

4. Prinsip sewa (*Al-Ijarah*)

Al -Ijarah adalah akad pemindahan hal guna atau barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

5. Prinsi fee atau jasa (*Al-Ajr Walumulloh*)

Prinsi ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia Tranliterasi Arab-Latin*, Bandung: Gema Risalah Press, h.153

Secara syari'ah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr wal umulah*.

2.1.4. Konsep Anti Riba Dalam Perbankan Syariah

Ciri khas ekonomi Islam adalah anti riba. Konsep ini menghapuskan semua jenis riba dalam setiap transaksi, baik di sektor riil terlebih di sektor keuangan. Riba adalah *az-ziyadah* yang artinya tambahan atau kelebihan. Pengertian tambahan dalam konteks riba yaitu tambahan uang atas pinjaman, baik tambahan itu berjumlah sedikit apalagi berjumlah banyak. Para ulama fiqh yang juga mendiskusikan riba sebagai kelebihan harta dalam suatu muamalah dengan tidak ada imbalan atau gantinya. Maksudnya adalah tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat transaksi utang piutang yang harus diberikan terutang kepada pemilik uang pada saat utangnya jatuh tempo.

Perhitungan atas riba mengandung tiga unsur, *pertama*, tambahan atas uang pokok, *kedua*, tarif tambahan yang sesuai dengan waktu, *ketiga*, pembayaran sejumlah tambahan yang menjadi syarat dalam tawar menawar. Pengertian riba secara bahasa yaitu tambahan dengan maksud setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan syariah, sedangkan secara riba istilah adalah penambahan pada harta dalam akad tukar-menukar tanpa adanya imbalan atau pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal

secara batil. Transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis komersial yang melegitimasi adanya penambahan tersebut secara adil. Anti riba merupakan konsep yang diturunkan dari Al-Quran dan hadis Rosululloh SAW,⁶ seperti Firman Allah :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Ribs (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum: 39)⁷

2.1.5. Laporan Keuangan Syariah

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 34, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba atau rugi berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan

⁶ Dwi Suwiknyo, Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 h. 35-37

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia Tranliterasi Arab-Latin*, Bandung: Gema Risalah Press, h. 806-807

membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.⁸ Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁹ Laporan keuangan syariah sebagian besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsurnya.¹⁰

2.1.6. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Syariah

Jenis-jenis laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut:¹¹

⁸ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005. h. 253

⁹ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, h. 281

¹⁰ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011. h. 77

¹¹ Dwi suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. h:124.

a) Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu, posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva suatu bank.

b) Laporan laba rugi

Laporan yang menggambarkan kinerja dan kegiatan usaha bank syari'ah pada suatu periode tertentu yang meliputi pendapatan dan beban yang timbul pada operasi utama bank dan operasi lainnya.

c) Laporan arus kas

Laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

d) Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

e) Laporan sumber dana zakat

Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal dan internal entitas syariah, kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-

masing *asnaf*. Dan proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait.

f) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dan kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

g) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang diharuskan dianjurkan untuk di ungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan-laporan keuangan secara wajar.

2.1.7. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.¹² Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja

¹² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm 49

melainkan juga pihak luar. Rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money*.
2. Rasio Solvabilitas (Leverage), rasio yang digunakan untuk Mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.
3. Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya
4. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk Mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Rasio biaya operasional.
5. Rasio Pertumbuhan, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

6. Rasio Penilaian, rasion yang digunsksn untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian (*valuation ratio*) merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio resiko (dua rasio yang pertama) dan rasio pengembalian (tiga rasio berikutnya). Rasio penilaian sangat penting oleh karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.¹³

2.1.8. Kinerja Keuangan Perbankan

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisien, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran.

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan kegiatan finansial yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode satu tahun. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan adalah informasi keuangan, selain digunakan pihak intern juga digunakan oleh pihak luar perusahaan.

¹³ Brigham Houston, *Manajemen Keuangan*, edisi delapan, Jakarta: Erlangga,2001. h. 264.

Informasi keuangan yang ditunjukkan ke pihak luar perusahaan umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan.¹⁴

2.1.8.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.¹⁵ Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan stabil cenderung bebas dari praktik perataan laba karena manajer sudah merasa percaya diri dengan kinerjanya yang diukur dari laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung terbuka kemungkinan adanya praktik perataan laba karena apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka kinerja manajer akan dipertanyakan oleh pemilik perusahaan dan eksistensi dimata masyarakat pun akan diragukan, hal ini akan berdampak pula pada keputusan investasi

¹⁴ Parju, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, h. 6.

¹⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh, Ekoisia, Yogyakarta, 2009. h.222.

oleh para investor.¹⁶ Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA)

2.1.8.2. Return On Asset

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹⁷ *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun rumus yang digunakan untuk ROA sebagai berikut:¹⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Asset}}$$

¹⁶ Rahmat Barokah, *Pengaruh tingkat Profitabilitas, leverage, dan proporsi jumlah komisaris independen terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, 2011. Jepara, h:22

¹⁷ Robbet Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Soft Indonesia, 1997, h. 18

¹⁸ <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Perbankan-2004.aspx> (Lampiran 1d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 hal. 1) di akses pada tanggal 22 September 2015 Jam 17.32

2.1.8.3. Financing to Deposit Rasio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal.¹⁹ Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Besarnya FDR yang diijinkan adalah $80% < FDR < 110%$, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%.

Adapun FDR dapat di hitung dengan rumus :²⁰

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.8.4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya perasionalnya, dengan adanya

¹⁹ Thyas Rafelia, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, di akses 04 November 2015

²⁰ Lampiran 1e Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 h. 2) di akses pada tanggal 22 September 2015 Jam 17.32

efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.²¹

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :²²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

2.1.8.5. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya nilai NPF dapat dihitung dengan rumus :²³

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

²¹ Yeni Vestal Falaasifah, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Walisong Semarang Tahun 2014, h. 24

²² Lampiran 1d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 hal. 2) di akses pada tanggal 22 September 2015 Jam 17.32

²³ Lampiran 1b Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 hal. 17) di akses pada tanggal 22 September 2015 Jam 17.32

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1

Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	KESIMPULAN
1	Budi Ponco, S.T (2008)	ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007), Universitas Diponegoro, Semarang	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF dan FDR Return On Asset (ROA) Bank Umum Syari'ah (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2005-2010), Universitas Diponegoro, Semarang.	BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap ROA Bank Umum Syari'ah, Sedangkan variabel FDR signifikan terhadap ROA
3	Lyla Rahma Adyani (2011)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010	FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank
4	Desy Aryani (2009)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF	BOPO berpengaruh signifikan terhadap

		terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Januari 2005-April 2008), Universitas Syarif Hidayatullah	profitabilitas, sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
--	--	--	--

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Pengaruh *Financing Deposit Rasio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Financing Deposit Rasio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.2. Pengaruh **Biaya Operasional** terhadap **Pendapatan Operasional (BOPO)** terhadap *Return On Asset (ROA)*

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio

BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

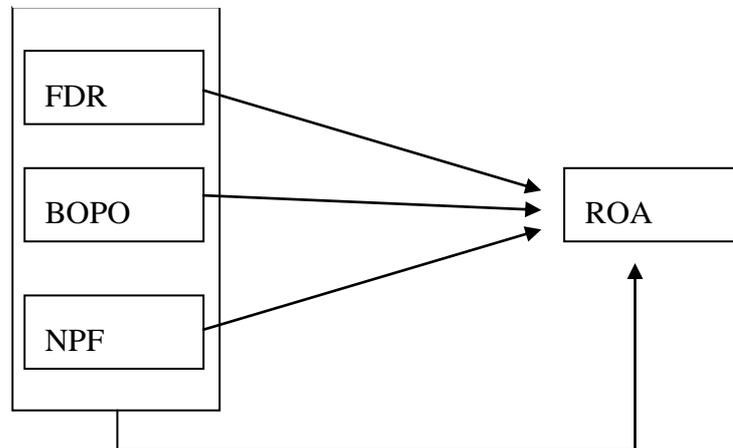
2.3.3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi NPF maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Lyla (2011), Dhian (2012).

2.3.4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Dhian (2012), Lyla (2011) menunjukkan bahwa variabel FDR, BOPO, NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4. Hipotesis

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 2 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hipotesis 3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 4 : FDR, BOPO, NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis).¹

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.² Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan menurut dimensi waktunya menggunakan data *pooling*, yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu.³

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h 5-6

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo, 2010, h. 19

³ Mudrajat Kuntjoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2003, h 124-125.

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF). Data sekunder tersebut bersumber dari publikasi laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, BNI Syariah, BCA Syariah.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.⁴ Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan Laporan Keuangan Triwulan periode tahun 2012 sampai 2014.

⁴ Turmudi, Sri Harini, *Metode Statistika, Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*, Malang, UIN Malang PRESS h. 9

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dapat diteliti.⁵ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan dan mempublikasikan laporan triwulan periode 2012-2014.
- b. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian

Berdasarkan kriteria diatas, maka Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BCA Syariah.

3.4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi (*documentation*) yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain.⁶

Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2014. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari publikasi Laporan Keuangan

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 74

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 23

Triwulan Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BNI Syariah, BCA Syariah yaitu data *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF).

3.5. Variabel Pengukuran dan Penelitian

Tabel dibawah ini akan menjelaskan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
1	<i>Return on Aset</i> (ROA)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$
2	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	Perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	Rasio	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$
3	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$

4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan	Rasio	$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
---	---------------------------------------	--	-------	---

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik. Metode-metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁷ Yakni

⁷ Abdul Jamil, *Analisis Pengaruh Spiritual Marketing Terhadap Minat Konsumen* (Studi Kasus di Perusahaan BUYA Air Minum Jl. KHM. Arwani Singopadon Singocandi Kudus), Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2012, h. 55

dengan distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shapes*). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Uji normalitas juga dapat diuji melalui *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.⁸

3.6.1.2. Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatisitas.⁹

3.6.1.3. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak.

⁸ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010, h. 43

⁹ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, h. 66

Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas, sebagai berikut:¹⁰

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis korelasi antara variabel bebas, jika diantara variabel ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance inflasing factor*), jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolieritas.

¹⁰ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, h. 70-71

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu.¹¹ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.¹²

Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol,. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil dari pada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi negatif.

¹¹ Suharyadi, Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Eds. 2, Jakarta: Salemba Empat, h. 232

¹² Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, h. 80

- d. Bila nilai DW terletak diantara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:¹³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y : Variabel terikat (ROA Bank Umum Syariah)

α : Konstanta

b₁-b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : *Financing to Deposit Rasio (FDR)*

X₂ : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

X₃ : *Non Performing Financing (NPF)*

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian data secara simultan (uji f)

¹³ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, h. 91

3.6.3.1. Uji t

Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumus hipotesisnya:

$H_0: P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_0: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- a) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.2. Uji F

Uji F untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus hipotesis statistiknya:¹⁴

$H_0: P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

¹⁴ Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner & Analisis Data: Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013, h. 137

$H_0: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- a) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)
- b) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, dapat dihitung dan dianalisa kinerja keuangan masing-masing bank umum syariah. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan triwulanan periode 2012 sampai dengan 2013. Berikut adalah profil singkat bank yang dijadikan objek penelitian:

4.1.1. Bank Muamalat Indonesia

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90 an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar.

Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi.

Visi :

The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence

Misi:

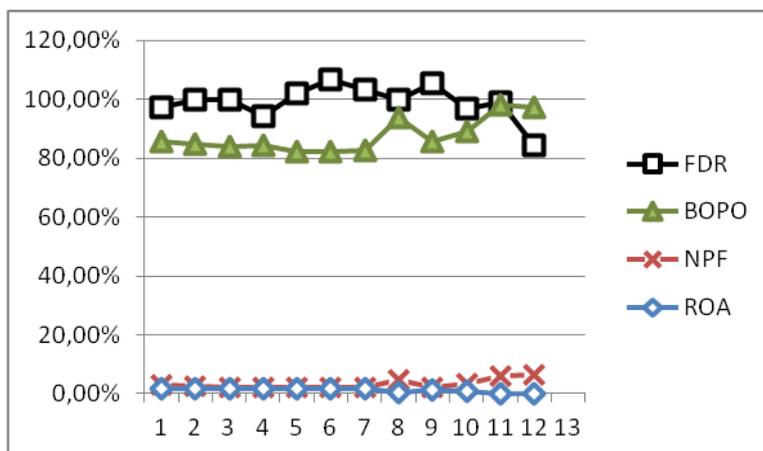
Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.¹

Berikut grafik rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2014:

¹ www.bankmuamalat.co.id di akses pada tanggal 04 desember 2015, pukul 05.02

Grafik 1

Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014



Sumber : Data sekunder diolah, 2015

4.1.2. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim

Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.²

Visi : Bank Syariah Terdepan dan Modern

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

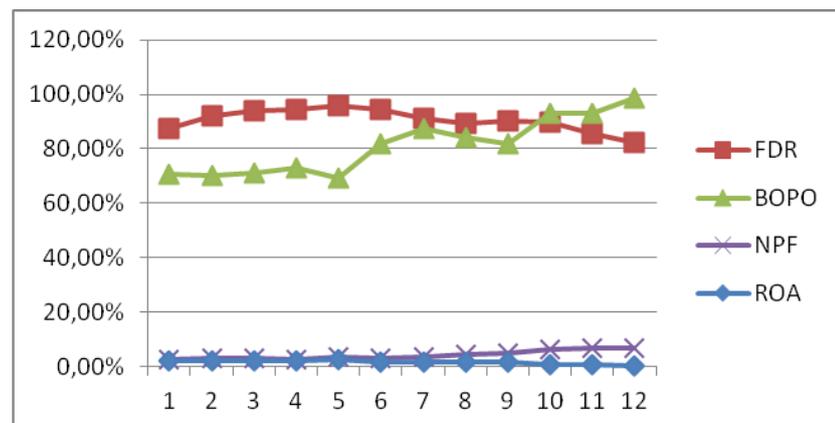
Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

² www.syariahmandiri.co.id, di akses pada tanggal 04 desember 2015, pukul 05.10

Misi:

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berikut grafik gasio Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014:

Grafik 2**Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014**

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

4.1.3. Bank Mega Syariah Indonesia

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan visi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan

terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp 400 miliar menjadi Rp 1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp 150,060 miliar menjadi Rp 318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp 769,814 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan 393 jaringan di seluruh Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

VISI : Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

MISI :

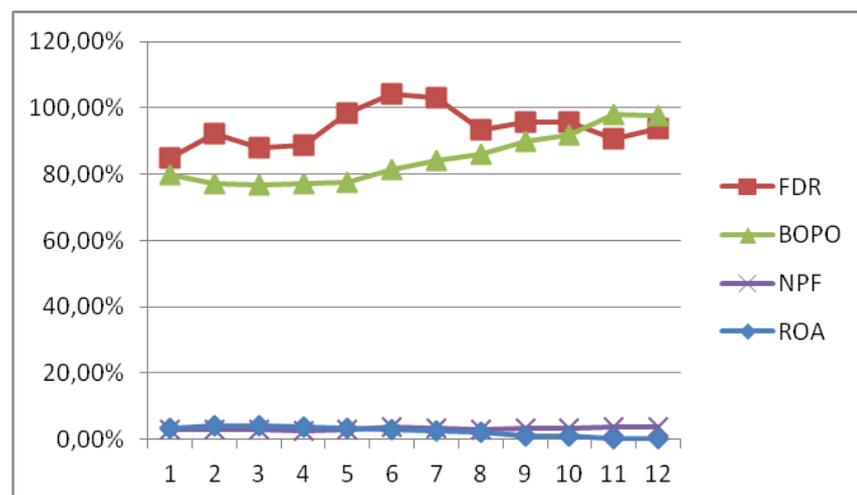
- Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal

- Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³

Berikut grafik rasio Keuangan Bank Mega Syariah Indonesia periode 2012-2014:

Grafik 3

Rasio Keuangan Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2012-2014



Sumber : Data sekunder diolah, 2015

4.1.4. BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan

³ www.megasyariah.co.id, di akses pada tanggal 04 desember 2015, pukul 05.15

Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 47 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor

Fungsional (KF) dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per September 2015).

VISI : Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

MISI :

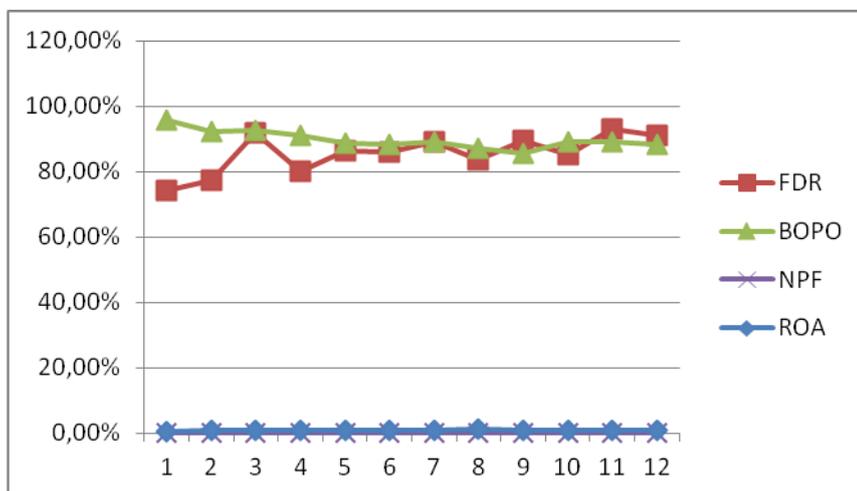
- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, mikro, kecil dan menengah.⁴

Berikut grafik Rasio Keuangan BCA Syariah periode 2012-2014:

⁴ www.bcasyariah.co.id, di akses pada tanggal 04 desember 2015, pukul 05.20

Grafik 4

Rasio Keuangan BCA Syariah Periode 2012-2014



Sumber : Data sekunder diolah, 2015

4.1.5. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor

Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

Visi : Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi :

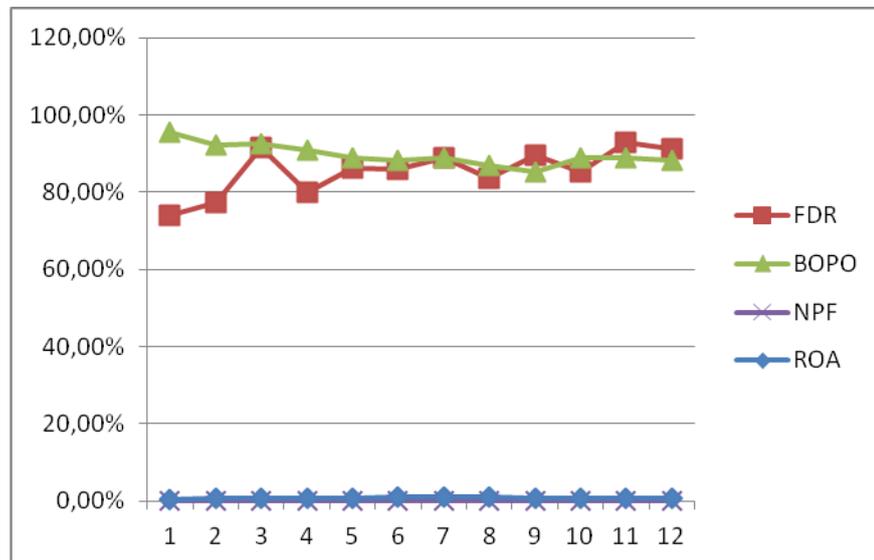
- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁵

Berikut grafik Rasio Keuangan BNI Syariah periode 2012-2014:

⁵ www.bnisyariah.co.id, di akses pada tanggal 04 desember 2015, pukul 05.26

Grafik 5

Rasio Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2012-2014



Sumber : Data sekunder diolah, 2015

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan Microsoft Office Excel 2007, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan variabel dependen *Return on Asset* (ROA). Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4
Descriptive Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
FDR	60	32.00	74.00	106.00	91.1000	7.24791	52.532
BOPO	60	29.00	69.00	98.00	85.3667	6.92812	47.999
NPF	60	6.00	.00	6.00	2.1500	1.60323	2.570
ROA	60	4.00	.00	4.00	.9667	1.00788	1.016
Valid N (listwise)	60						

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata FDR sebesar 91,1000, nilai tertinggi FDR 106,00 dan nilai terendah 74,00 sedangkan standar deviasi FDR sebesar 7,24791. Untuk rasio BOPO mempunyai nilai rata-rata 85,3667, nilai terendah BOPO 69,00 dan nilai tertinggi 98,00, sedangkan standar deviasi BOPO sebesar 6,92812. Untuk rasio NPF mempunyai nilai rata-rata 2,1500, nilai terendah NPF 0,00 dan nilai tertinggi 6,00, sedangkan standar deviasi NPF 1,60323. Untuk Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata 0,9667, nilai terendah ROA 0,00 dan nilai standar deviasi ROA 1,00788.

Untuk penjelasan mengenai statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif *Financing Deposit Rasio (FDR)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014

FDR adalah rasio antara besarnya pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menyalurkan dananya dan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut ini tabel data FDR dari semua Bank Umum Syariah Periode 2012 - 2014 yaitu:

Tabel 5

FDR Bank Umum Syariah Periode 2012-2014

Tahun	FDR				
	BMI	BCA Syariah	BSM	BNI Syariah	BMS
Triwulan 1 2012	97,08%	74,14%	87,25%	78,78%	84,90%
Triwulan 2 2012	99,85%	77,41%	92,21%	80,94%	92,09%
Triwulan 3 2012	99,96%	91,67%	93,90%	85,36%	88,03%
Triwulan 4 2012	94,15%	79,91%	94,40%	84,99%	88,88%
Triwulan 1 2013	102,02%	86,35%	95,61%	80,11%	98,37%
Triwulan 2 2013	106,50%	85,86%	94,22%	92,13%	104,19%
Triwulan 3 2013	103,40%	88,98%	91,29%	96,37%	102,89%
Triwulan 4 2013	99,99%	83,48%	89,37%	97,86%	93,37%
Triwulan 1 2014	105,40%	89,53%	90,34%	96,67%	95,53%
Triwulan 2 2014	96,78%	85,31%	89,91%	86,32%	95,68%
Triwulan 3 2014	98,81%	93,02%	85,68%	94,29%	90,50%
Triwulan 4 2014	84,14%	91,17%	82,13%	92,58%	93,61%

Sumber: www.bi.go.id diolah, 2015

Tabel 6
Statistik Deskriptif FDR

Statistics

FDR

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		91.1000
Median		92.0000
Std. Deviation		7.24791
Minimum		74.00
Maximum		106.00

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel FDR sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata 91,1000, nilai terendah sebesar 74,00 dan nilai tertinggi sebesar 106,00.

4.2.2. Hasil Analisis Deskriptif Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Berikut ini tabel data BOPO dari semua Bank Umum Syariah Periode 2012-2014 yaitu:

Tabel 7**BOPO Bank Umum Syariah Periode 2012-2014**

Tahun	BOPO				
	BMI	BCA Syariah	BSM	BNI Syariah	BMS
Triwulan 1 2012	85,66%	95,63%	70,47%	91,20%	80,03%
Triwulan 2 2012	84,56%	92,24%	70,11%	92,81%	77,30%
Triwulan 3 2012	84,00%	92,61%	71,14%	86,46%	76,89%
Triwulan 4 2012	84,48%	90,87%	73,00%	85,39%	77,28%
Triwulan 1 2013	82,07%	88,76%	69,24%	82,95%	77,48%
Triwulan 2 2013	82,37%	88,36%	81,63%	84,44%	81,41%
Triwulan 3 2013	82,67%	88,98%	87,53%	84,06%	84,21%
Triwulan 4 2013	93,86%	86,91%	84,03%	83,94%	86,09%
Triwulan 1 2014	85,55%	85,37%	81,99%	84,51%	89,82%
Triwulan 2 2014	89,11%	88,95%	93,03%	86,32%	91,90%
Triwulan 3 2014	98,32%	88,95%	93,02%	85,85%	97,96%
Triwulan 4 2014	97,33%	88,11%	98,46%	85,03%	97,61%

Sumber : www.bi.go.id diolah, 2015

Tabel 8
Statistik Deskriptif BOPO

Statistics

BOPO

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		85.3667
Median		85.0000
Mode		84.00
Variance		47.999
Minimum		69.00
Maximum		98.00

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel BOPO sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata 85,3667 , nilai terendah sebesar 69,00 dan nilai tertinggi sebesar 98,00.

4.2.3. Hasil Analisis Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014

Non Performing Financing (NPF) rasio untuk mengukur kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Berikut ini tabel data NPF dari semua Bank Umum Syariah Periode 2012 - 2014 yaitu:

Tabel 9**NPF Bank Umum Syariah Periode 2012-2014**

Tahun	NPF				
	BMI	BCA Syariah	BSM	BNI Syariah	BMS
Triwulan 1 2012	2,83%	0,08%	2,52%	4,27%	2,96%
Triwulan 2 2012	2,73%	0,14%	3,04%	2,45%	2,88%
Triwulan 3 2012	2,21%	0,12%	3,10%	2,33%	2,86%
Triwulan 4 2012	2,09%	0,10%	2,82%	2,02%	2,67%
Triwulan 1 2013	2,02%	0,09%	3,44%	2,13%	2,83%
Triwulan 2 2013	2,28%	0,01%	2,90%	2,11%	3,67%
Triwulan 3 2013	2,17%	0,07%	3,40%	2,06%	3,30%
Triwulan 4 2013	4,69%	0,10%	4,32%	1,86%	2,98%
Triwulan 1 2014	2,11%	0,15%	4,88%	1,96%	3,22%
Triwulan 2 2014	3,30%	0,14%	6,46%	1,99%	3,48%
Triwulan 3 2014	5,96%	0,14%	6,76%	1,99%	3,77%
Triwulan 4 2014	6,55%	0,12%	6,84%	1,86%	3,89%

Sumber: www.bi.go.id diolah, 2015

Tabel 10**Statistik Deskriptif NPF****Statistics**

NPF

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		2.1500
Median		2.0000
Mode		2.00
Variance		2.570
Minimum		.00
Maximum		6.00

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel NPF sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata 2,1500, nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 6,00.

4.2.4. Hasil Analisis Deskriptif *Return On Asset (ROA)* Pada Bank

Umum Syariah Periode 2012-2014

Return On Aseet (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Berikut ini tabel data ROA dari semua Bank Umum Syariah Periode 2012-2014 yaitu:

Tabel 11

ROA Banmk Umum Syariah Periode 2012-2014

Tahun	ROA				
	BMI	BCA Syariah	BSM	BNI Syariah	BMS
Triwulan 1 2012	1,51%	0,39%	2,17%	0,63%	3,52%
Triwulan 2 2012	1,61%	0,74%	2,25%	0,65%	4,13%
Triwulan 3 2012	1,62%	0,69%	2,22%	1,31%	4,11%
Triwulan 4 2012	1,54%	0,84%	2,25%	1,48%	3,81%
Triwulan 1 2013	1,72%	0,92%	2,56%	1,62%	3,57%
Triwulan 2 2013	1,69%	0,97%	1,79%	1,24%	2,94%
Triwulan 3 2013	1,68%	0,99%	1,51%	1,22%	2,57%
Triwulan 4 2013	0,50%	1,01%	1,53%	1,37%	2,33%
Triwulan 1 2014	1,44%	0,86%	1,77%	1,22%	1,18%
Triwulan 2 2014	1,03%	0,69%	0,66%	1,99%	0,99%
Triwulan 3 2014	0,10%	0,67%	0,80%	1,11%	0,24%
Triwulan 4 2014	0,17%	0,76%	0,17%	1,27%	0,29%

Sumber : www.bi.go.id diolah, 2015

Tabel 12
Statistik Deskriptif ROA

Statistics

ROA

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		.9667
Median		1.0000
Mode		1.00
Variance		1.016
Minimum		.00
Maximum		4.00

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ROA sebagai variabel dependen mempunyai nilai rata-rata 0,9667, nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 4,00.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

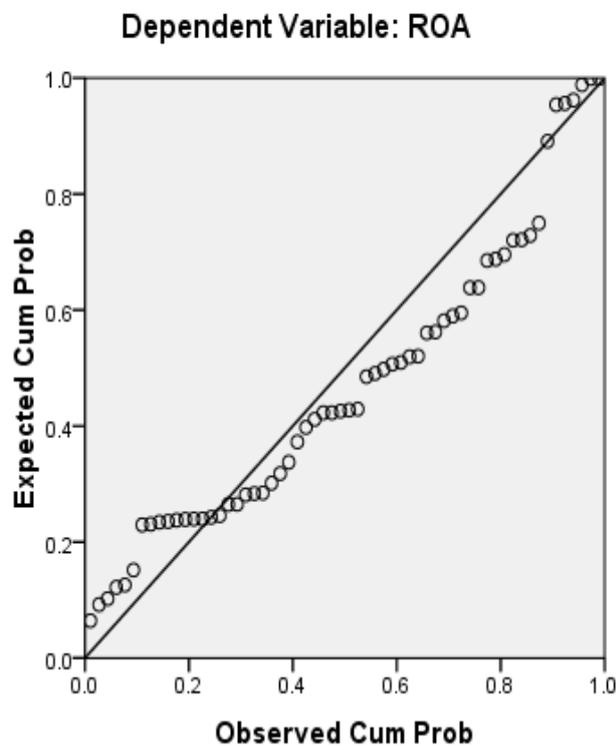
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS dapat diperoleh grafik sebagai berikut :

Gambar 1

Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

4.3.1.2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Rasio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolonier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolonier. Pengujian adanya multikolonier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF nya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolonier. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel FDR, BOPO, dan NPF sebagai berikut:

Tabel 13

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.576	1.746	.000		
Fdr	.001	.012	.906	.887	1.127
Bopo	-.116	.013	.000	.874	1.144
Npf	.095	.053	.078	.937	1.067

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 1. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.1.3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 14
Model Summary

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.627	31.400	3	56	.000	.602

a. Predictors: (Constant), npf, fdr, bopo

b. Dependent Variable: roa

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Dari tabel diatas, angka Durbin-Watson Test sebesar 0,602 dengan jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dalam DW akan didapat $dL = 1,480$ dan $dU = 1,689$ karena nilai DW (0,602) lebih kecil dari dL , maka H_0 di tolak dan disimpulkan mengalami autokorelasi positif.

4.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

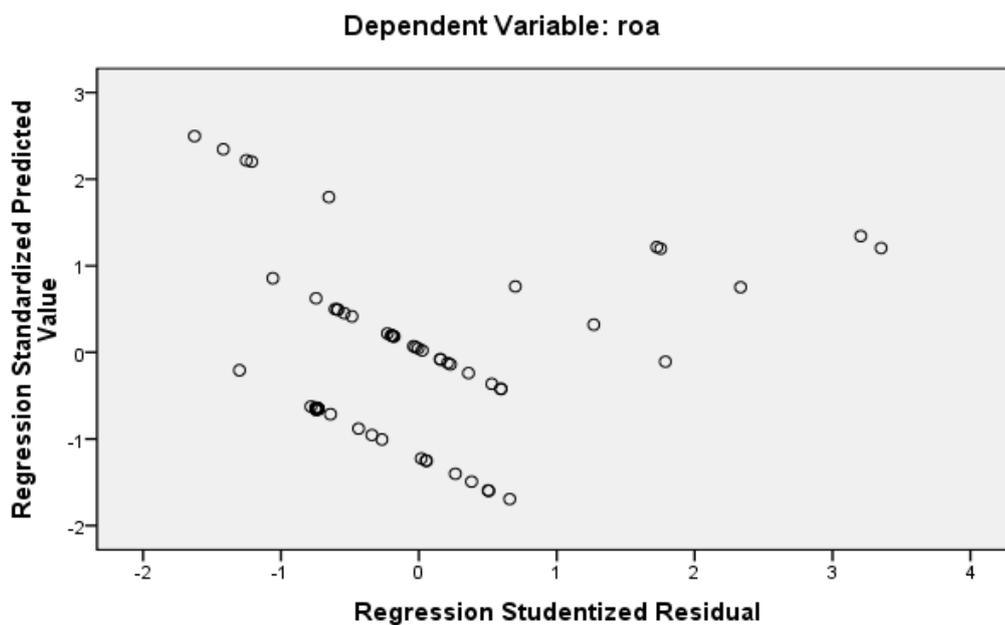
Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastis terjadi apabila *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain kontan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang

jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

Gambar 2

Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang jelas di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan mengandung heteroskedastisitas.

4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara CAR, BOPO, FDR (sebagai variabel independen) terhadap ROA (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$. Dalam melakukan analisis FDR (X1), BOPO (X2), dan NPF (X3), terhadap ROA (Y) digunakan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 15
Coefficient

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.576	1.746		6.058	.000
	FDR	.001	.012	.010	.118	.906
	BOPO	-.116	.013	-.801	-9.173	.000
	NPF	.095	.053	.151	1.795	.078

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,001$, $X_2 = -0,116$ dan $X_3 = 0,095$ dan konstanta sebesar 10,576 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 10,576 + 0,001X_1 - 0,116 X_2 + 0,095X_3 + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat (ROA)

X_1 : Variabel bebas (FDR)

X_2 : Variabel bebas (BOPO)

X_3 : Variabel bebas (NPF)

- a) Nilai konstan (Y) sebesar 10,576. Ini berarti jika X_1 , X_2 , X_3 nilainya 0 maka ROA nilainya sebesar 10,576.
- b) Koefisien regresi X_1 (FDR) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_1) = 0,001. Hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR (X_1) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel BOPO (X_2), dan variabel FDR (X_3) adalah konstan.
- c) Koefisien regresi X_2 (BOPO) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_2) = - 0,116. Hal ini berarti setiap ada peningkatan BOPO (X_2) maka ROA (Y) akan menurun dengan anggapan variabel FDR (X_1), dan variabel FDR (X_3) adalah konstan.

d) Koefisien regresi X3 (NPF) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_3) = 0,095. Hal ini berarti setiap ada peningkatan NPF (X3) maka ROA (Y) akan menurun dengan anggapan variabel FDR (X1), dan variabel BOPO (X2) adalah konstan. e) Dan e adalah kesalahan pengganggu atau *standard error*.

4.3.2. Pengujian Hipotesis

4.3.2.1. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 16
Coefficient

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.576	1.746		6.058	.000
FDR	.001	.012	.010	.118	.906
BOPO	-.116	.013	-.801	-9.173	.000
NPF	.095	.053	.151	1.795	.078

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel FDR (X1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 118 dengan probabilitas sebesar 0,906. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA.

Hasil uji t untuk variabel BOPO (X2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -9,173 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

Hasil uji t untuk variabel NPF (X3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,195 dengan probabilitas sebesar 0,078. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA.

4.3.2.2. Uji F

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini FDR (X1), BOPO (X2), dan NPF (X3), terhadap variabel terikat dalam hal ini ROA (Y) pada Bank Umum Syariah. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17**ANOVA****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.588	3	12.529	31.400	.000 ^a
	Residual	22.346	56	.399		
	Total	59.933	59			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 31,400 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, NPF secara bersama-sama terhadap ROA Bank Umum Syariah.

4.3.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap

variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 18
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.607	.63169

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS 16.0

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,627 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1, X2, dan X3 sebesar 62,70%. Jadi besarnya pengaruh FDR (X1), BOPO (X2), dan NPF (X3), terhadap ROA (Y) sebesar 62,70% dan sisanya sebesar 37,30% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. FDR yang digunakan sebagai pengukur likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan Lyla Rahma Adyani (2011) dan Desy Aryani (2009) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
2. BOPO yang digunakan sebagai pengukur efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Lyla Rahma Adyani (2011), Dhian Dayinta Pratiwi (2012) dan Budi Ponco, S.T (2008) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
3. NPF memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan Desy Aryani (2009) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.
4. Uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai F sebesar 31,400 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat ditak kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,906, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).
2. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi -9,173, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).
3. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi 1,195, nilai signifikansi 0,05 (5%)
4. Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa F hitung 31,400 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap ROA

5.2. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dengan rasio profitabilitas yang lainnya seperti *Return On Equity* (ROE), dan *Net Operating Margin* (NOM), kondisi-kondisi seperti aspek makro ekonomi, fundamental perbankan, dan faktor eksternal bank lainnya, dan juga Bank Umum Syariah yang lain.
2. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robbet, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Soft Indonesia, 1997
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Sunyoto, Danang, *Teori, Kuesioner & Analisis Data: Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia Tranliterasi Arab-Latin*, Bandung: Gema Risalah Press
- Suwiknyo, Dwi, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Cetakan I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- , *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- , *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Falaasifah, Vestal, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Walisong Semarang Tahun 2014
- Hanafi, Mamduh M., *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996
- Houston, Brigham, *Manajemen Keuangan*, edisi delapan, Jakarta: Erlangga, 2001
- Jamil, Abdul, *Analisis Pengaruh Spiritual Marketing Terhadap Minat Konsumen (Studi Kasus di Perusahaan BUYA Air Minum Jl. KHM. Arwani Singopadon Singocandi Kudus)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2012
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainny*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Kuntjoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2003
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004

- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Depok, PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad, *Akuntansi Syariah, Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005
- Nadrattuzaman, Muhammad, *Produk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011
- Parju, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang,
- Rafelia, Thyas, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmat Barokah, *Pengaruh tingkat Profitabilitas, leverage, dan proporsi jumlah komisaris independen terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, 2011. Jepara
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*,
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007
- Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010
- Suhardjono, Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BEPE.
- Suharyadi, Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Eds. 2, Jakarta: Salemba Empat
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012
- Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," STAIN Lhoksumawe Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh, Ekoisia, Yogyakarta, 2009.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Walisongo, 2010

Turmudi, Sri Harini, *Metode Statistika, Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*,
Malang, UIN Malang PRESS

www.bankmuamalat.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bi.go.id

www.bnisyariah.co.id

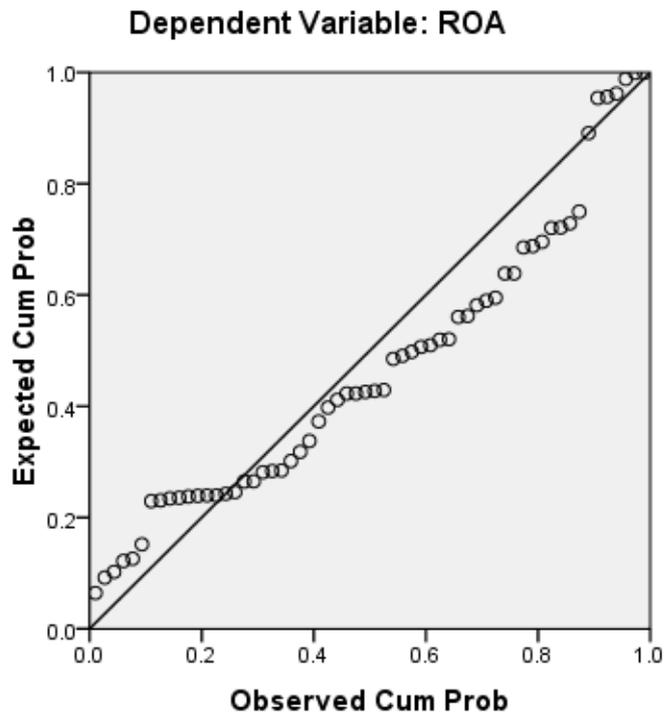
www.megasyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

LAMPIRAN 1

Hasil Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.576	1.746	.000		
Fdr	.001	.012	.906	.887	1.127
Bopo	-.116	.013	.000	.874	1.144
Npf	.095	.053	.078	.937	1.067

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.576	1.746	.000		
	Fdr	.001	.012	.906	.887	1.127
	Bopo	-.116	.013	.000	.874	1.144
	Npf	.095	.053	.078	.937	1.067

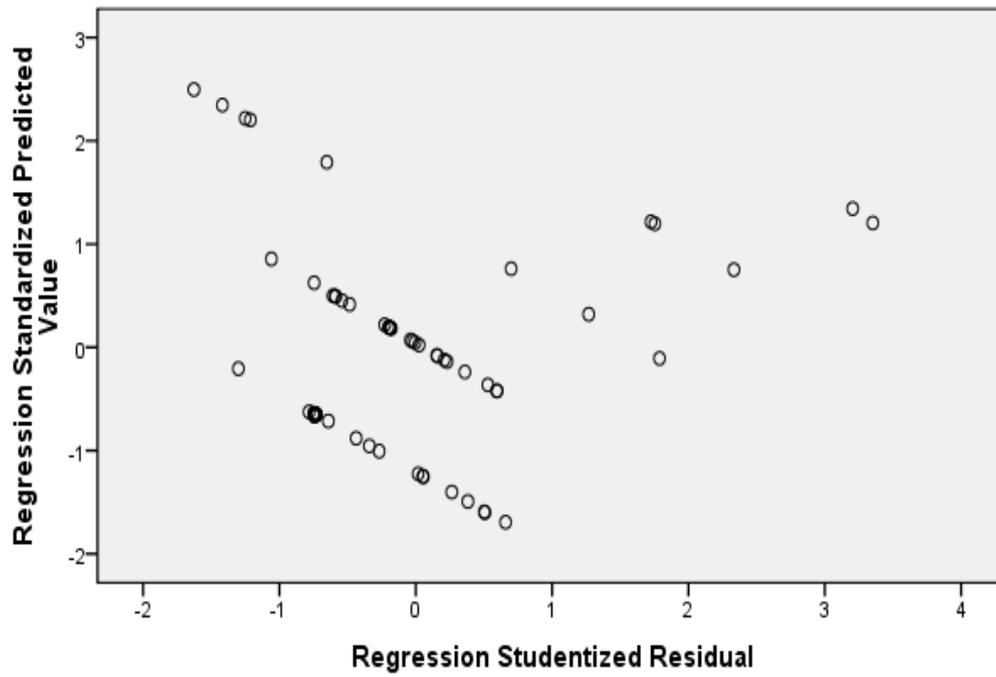
a. Dependent Variable: roa

Model Summary

Model	Change Statistics					Durbin - Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.627	31.400	3	56	.000	.602

Scatterplot

Dependent Variable: roa



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.576	1.746		6.058	.000
	FDR	.001	.012	.010	.118	.906
	BOPO	-.116	.013	-.801	-9.173	.000
	NPF	.095	.053	.151	1.795	.078

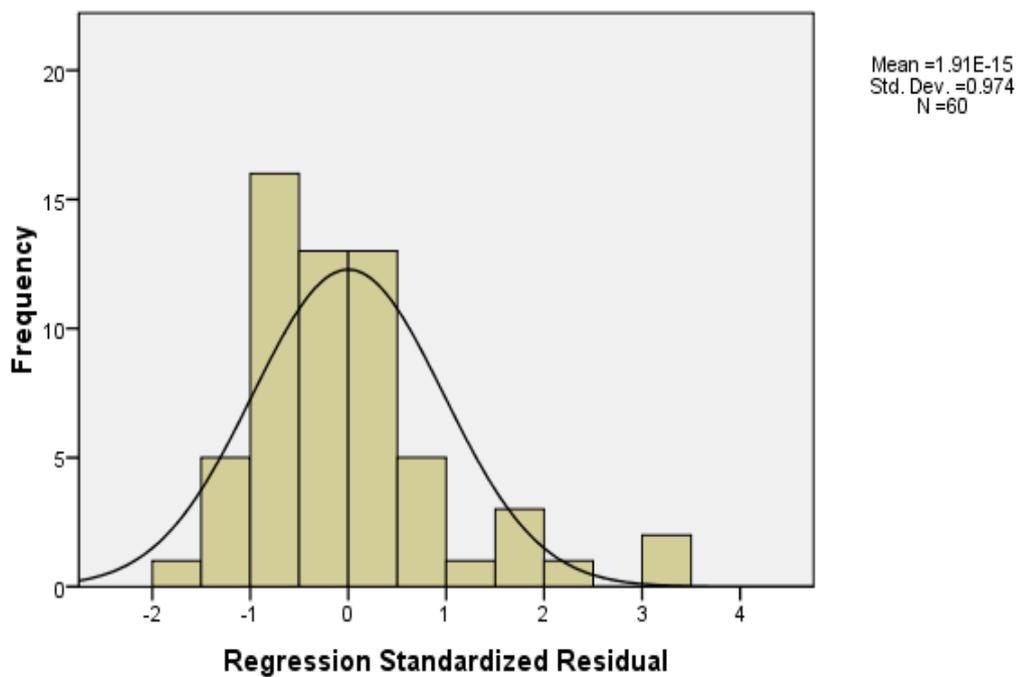
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.576	1.746		6.058	.000
	FDR	.001	.012	.010	.118	.906
	BOPO	-.116	.013	-.801	-9.173	.000
	NPF	.095	.053	.151	1.795	.078

a. Dependent Variable: ROA

Histogram

Dependent Variable: roa



LAMPIRAN 2

No	BUS	Periode	FDR	BOPO	NPF	ROA
1	BMI	Triwulan 1 2012	97,08%	85,66%	2,83%	1,51%
2	BMI	Triwulan 2 2012	99,85%	84,56%	2,73%	1,61%
3	BMI	Triwulan 3 2012	99,96%	84,00%	2,21%	1,62%
4	BMI	Triwulan 4 2012	94,15%	84,48%	2,09%	1,54%
5	BMI	Triwulan 1 2013	102,02%	82,07%	2,02%	1,72%
6	BMI	Triwulan 2 2013	106,50%	82,37%	2,28%	1,69%
7	BMI	Triwulan 3 2013	103,40%	82,67%	2,17%	1,68%
8	BMI	Triwulan 4 2013	99,99%	93,86%	4,69%	0,50%
9	BMI	Triwulan 1 2014	105,40%	85,55%	2,11%	1,44%
10	BMI	Triwulan 2 2014	96,78%	89,11%	3,30%	1,03%
11	BMI	Triwulan 3 2014	98,81%	98,32%	5,96%	0,10%
12	BMI	Triwulan 4 2014	84,14%	97,33%	6,55%	0,17%
13	BCA Syariah	Triwulan 1 2012	74,14%	95,63%	0,08%	0,39%
14	BCA Syariah	Triwulan 2 2012	77,41%	92,24%	0,14%	0,74%
15	BCA Syariah	Triwulan 3 2012	91,67%	92,61%	0,12%	0,69%
16	BCA Syariah	Triwulan 4 2012	79,91%	90,87%	0,10%	0,84%
17	BCA Syariah	Triwulan 1 2013	86,35%	88,76%	0,09%	0,92%
18	BCA Syariah	Triwulan 2 2013	85,86%	88,36%	0,01%	0,97%
19	BCA Syariah	Triwulan 3 2013	88,98%	88,98%	0,07%	0,99%
20	BCA Syariah	Triwulan 4 2013	83,48%	86,91%	0,10%	1,01%
21	BCA Syariah	Triwulan 1 2014	89,53%	85,37%	0,15%	0,86%

22	BCA Syariah	Triwulan 2 2014	85,31%	88,95%	0,14%	0,69%
23	BCA Syariah	Triwulan 3 2014	93,02%	88,95%	0,14%	0,67%
24	BCA Syariah	Triwulan 4 2014	91,17%	88,11%	0,12%	0,76%
25	BMS	Triwulan 1 2012	84,90%	80,03%	2,96%	3,52%
26	BMS	Triwulan 2 2012	92,09%	77,30%	2,88%	4,13%
27	BMS	Triwulan 3 2012	88,03%	76,89%	2,86%	4,11%
28	BMS	Triwulan 4 2012	88,88%	77,28%	2,67%	3,81%
29	BMS	Triwulan 1 2013	98,37%	77,48%	2,83%	3,57%
30	BMS	Triwulan 2 2013	104,19%	81,41%	3,67%	2,94%
31	BMS	Triwulan 3 2013	102,89%	84,21%	3,30%	2,57%
32	BMS	Triwulan 4 2013	93,37%	86,09%	2,98%	2,33%
33	BMS	Triwulan 1 2014	95,53%	89,82%	3,22%	1,18%
34	BMS	Triwulan 2 2014	95,68%	91,90%	3,48%	0,99%
35	BMS	Triwulan 3 2014	90,50%	97,96%	3,77%	0,24%
36	BMS	Triwulan 4 2014	93,61%	97,61%	3,89%	0,29%
37	BSM	Triwulan 1 2012	87,25%	70,47%	2,52%	2,17%
38	BSM	Triwulan 2 2012	92,21%	70,11%	3,04%	2,25%
39	BSM	Triwulan 3 2012	93,90%	71,14%	3,10%	2,22%
40	BSM	Triwulan 4 2012	94,40%	73,00%	2,82%	2,25%
41	BSM	Triwulan 1 2013	95,61%	69,24%	3,44%	2,56%
42	BSM	Triwulan 2 2013	94,22%	81,63%	2,90%	1,79%
43	BSM	Triwulan 3 2013	91,29%	87,53%	3,40%	1,51%
44	BSM	Triwulan 4 2013	89,37%	84,03%	4,32%	1,53%

45	BSM	Triwulan 1 2014	90,34%	81,99%	4,88%	1,77%
46	BSM	Triwulan 2 2014	89,91%	93,03%	6,46%	0,66%
47	BSM	Triwulan 3 2014	85,68%	93,02%	6,76%	0,80%
48	BSM	Triwulan 4 2014	82,13%	98,46%	6,84%	0,17%
49	BNI SYARIAH	Triwulan 1 2012	78,78%	91,20%	4,27%	0,63%
50	BNI SYARIAH	Triwulan 2 2012	80,94%	92,81%	2,45%	0,65%
51	BNI SYARIAH	Triwulan 3 2012	85,36%	86,46%	2,33%	1,31%
52	BNI SYARIAH	Triwulan 4 2012	84,99%	85,39%	2,02%	1,48%
53	BNI SYARIAH	Triwulan 1 2013	80,11%	82,95%	2,13%	1,62%
54	BNI SYARIAH	Triwulan 2 2013	92,13%	84,44%	2,11%	1,24%
55	BNI SYARIAH	Triwulan 3 2013	96,37%	84,06%	2,06%	1,22%
56	BNI SYARIAH	Triwulan 4 2013	97,86%	83,94%	1,86%	1,37%
57	BNI SYARIAH	Triwulan 1 2014	96,67%	84,51%	1,96%	1,22%
58	BNI SYARIAH	Triwulan 2 2014	86,32%	86,32%	1,99%	1,99%
59	BNI SYARIAH	Triwulan 3 2014	94,29%	85,85%	1,99%	1,11%
60	BNI SYARIAH	Triwulan 4 2014	92,58%	85,03%	1,86%	1,27%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Muhammad Tolkhah Mansur
NIM : 092411117
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempa, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 07 November 1991
Agama : Islam
Alamat : Desa Kaliajir Rt. 02/01 Kecamatan Purwanegara
Kabupaten Banjarnegara

Pendidikan

- SD Negeri 1 Kaliajir : Tahun 2003
- SMP Negeri 1 Purwanegara : Tahun 2006
- SMA Negeri 1 Purwanegara : Tahun 2009
- UIN Walisongo Semarang : Sampai Sekarang

Demikian daftar hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2015

Muhammad Tolkhah Mansur
092411117